

Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xii Di SMAN 13 Padang

Fachlul Azmi¹, Indah Muliati²

¹Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia
fachlulazmi4@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the relationship between emotional intelligence and student achievement in Islamic Education and Character Education subjects in the twelfth grade at SMAN 13 Padang. The method used is quantitative with a correlational approach, involving 80 randomly selected students. Data on emotional intelligence were measured using a validated questionnaire, while academic achievement was assessed through report card grades. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using SPSS version 26.0 for Windows with Pearson Product Moment statistical technique. The results of the study showed a correlation value of r_{xy} equal to 0.371. Referring to the r -table value of the Product Moment correlation coefficient at a significance level of 5%, which is 0.220, it can be concluded that r_{xy} is greater than r -table ($0.371 \geq 0.220$). This indicates a positive correlation between emotional intelligence and student achievement. The conclusion of this study is that students with higher emotional intelligence tend to have better academic performance. These findings underscore the importance of emotional intelligence in the learning process at school.*

Keywords: *Correlation, Emotional Intelligence, Academic Achievement, Education in Islamic Religion and Morals*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII SMAN 13 Padang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, melibatkan 80 siswa yang diambil secara acak. Data kecerdasan emosional diukur menggunakan kuesioner yang telah divalidasi, sementara prestasi belajar diukur melalui nilai rapor. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 26.0 for Windows dengan teknik statistik Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi r_{xy} sebesar 0,371. Dengan referensi nilai r tabel koefisien " r " product moment pada taraf signifikan 5% yang bernilai 0,220, dapat disimpulkan bahwa r_{xy} lebih besar dari r tabel ($0,371 \geq 0,220$). Ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendahuluan

Proses belajar di sekolah merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid di dalam sebuah pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Banyak yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Namun pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah banyak ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Peserta didik yang mempunyai kemampuan intelegensi tinggi akan tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran karena ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya yaitu faktor kecerdasan emosional (EQ) dari peserta didik.

Daniel Goleman ahli ilmu otak mempopulerkan kecerdasan emosional (EQ) pada tahun 90-an, yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional (EQ) menentukan 80% kesuksesan seseorang sedangkan kecerdasan intelektual (IQ) hanya 20% berpengaruh pada kesuksesan seseorang. Kecerdasan emosional (EQ) membantu seseorang dalam mengaitkan informasi yang sedang dipelajarinya dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dipelajarinya.

Menurut Goleman, kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan intelektual, yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ (Goleman, 2020)

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang berupaya secara sengaja dan terprogram dalam mempersiapkan peserta didik sebagai pelajar agar dapat memahami, mengetahui, mengenali, menghayati, mempercayai, bertaqwa, berakhlak baik, melaksanakan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits melalui proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah atau madrasah (Hasbullah, 2019).

Pendidikan Agama di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui Pendidikan Agama, siswa tidak hanya diperkenalkan dengan nilai-nilai spiritual, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT secara menyeluruh. Pendidikan ini memiliki fungsi yang meliputi pencegahan, pengembangan, perbaikan, dan pengajaran (Febriani & Muliati, 2022)

Saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik tidak akan bisa memahami materi guru agamanya sampaikan jika hanya mengandalkan kecerdasan intelektualnya saja, akan tetapi peserta didik juga harus dapat menggunakan kecerdasan emosional karena pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti banyak materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan yang berhubungan dengan interaksi

peserta didik dengan lingkungannya baik dengan orang tua di rumah ataupun dengan teman di sekolah, maka peserta didik harus dapat memanfaatkan kecerdasan emosionalnya agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, serta menghayati pembelajaran sehingga nantinya peserta didik akan dapat memperoleh prestasi yang baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Namun fenomena yang sering kita temukan pada siswa di sekolah pada saat ini banyak dari kalangan para siswa yang memiliki masalah dengan kecerdasan emosionalnya. Seperti kasus yang dilansir oleh detikSulsel Siswa SMA berinisial HK (16) di Barito Selatan (Barsel), Kalimantan Tengah (Kalteng) dikeluarkan dari sekolah karena menantang gurunya berkelahi. Aksi HK menantang guru untuk berduel berawal karena ditegur soal cara berpakaian yang tidak rapi. Kasus lainnya seorang pelajar SMK di Kota Padang, Sumatera Barat, diamankan Satpol PP. Pelajar berinisial FH tersebut diamankan karena terlibat tawuran antara pelajar. Pelajar SMK berinisial FH tersebut mengaku sengaja mengejar pelajar tawuran bersama rekan lainnya, lantaran sekolah tempat dia belajar diserang (Rahayu, 2023)

Kasus diatas merupakan bukti bahwa siswa yang akan memasuki usia remaja jika tidak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik maka akan cenderung terlibat dalam permasalahan kenakalan remaja. Kasus diatas merupakan bukti bahwa siswa yang akan memasuki usia remaja jika tidak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik maka akan cenderung terlibat dalam permasalahan kenakalan remaja. Saat ini, masih banyak ditemukan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah. Salah satu bentuknya yang sering dilakukan oleh siswa adalah perundungan. Perundungan merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap korban. Tindakan ini dapat dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan menyakiti korban, baik secara fisik maupun mental (Yanti & Muliati, 2024)

Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari ketentuan hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku yang melanggar tersebut akan merugikan dirinya sendiri bahkan juga dapat merugikan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kenakalan-kenakalan remaja saat ini semakin meningkat dan semakin beragam, namun pernahkah disadari bahwa kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja pada saat ini, bukan hanya tanggung jawab remaja itu sendiri, akan tetapi juga merupakan tanggung jawab orang-orang di sekitar mereka yaitu orang tua, guru bahkan masyarakat (Rulmuzu, 2021).

Siswa yang terjerumus pada perilaku kenakalan remaja tentu akan sulit untuk dapat meraih prestasi yang baik di sekolah terutama pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Salah satu faktor yang menyebabkan terjerumusnya siswa pada perilaku kenakalan remaja yaitu rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa (Illahi et al., 2018)

Siswa yang rendah kecerdasan emosionalnya akan sulit untuk dapat mengelola emosi dengan baik dan siswa juga tidak mampu untuk dapat memotivasi diri untuk dapat berprestasi dalam pembelajaran. Maka kecerdasan emosional memiliki peranan yang sangat penting bagi keberhasilan siswa untuk dapat berprestasi pada pembelajaran di sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait kecerdasan emosional siswa sebagai salah satu faktor penting bagi peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XII SMAN 13 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XII di SMAN 13 Padang, mengetahui prestasi belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 13 Padang, serta menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 13 Padang, dan sampel yang diambil terdiri dari 80 siswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner kecerdasan emosional yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta data prestasi belajar yang diambil dari nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada semester terakhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, kuisisioner/angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis. gambaran umum tentang data yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan menghitung statistik deskriptif, seperti mean, median, dan modus. Selain itu, tabel distribusi frekuensi disusun untuk menunjukkan jumlah siswa dalam setiap rentang nilai kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Hasil dari analisis deskriptif ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa. Uji persyaratan analisis mencakup uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa mengikuti distribusi normal, yang penting untuk validitas analisis statistik yang akan dilakukan. Sementara itu, uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat. Kedua uji ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa asumsi-asumsi dasar analisis statistik terpenuhi.

Hasil dan Pembahasan

A. Kecerdasan Emosional siswa kelas XII di SMAN 13 Padang

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif mengenai data variabel Kecerdasan Emosional, diperoleh hasil dilihat dari rincian pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji deskriptif Variabel Kecerdasan Emosional

Descriptive Statistics	
Kecerdasan Emosional	
Mean	92
Median	92
Standard Deviation	8
Minimum	72
Maximum	112
Sum	7.372
N	80

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa adalah 92, dengan median yang sama, yang mengindikasikan distribusi data yang simetris. Simpangan baku sebesar 8 menunjukkan variasi kecil dalam tingkat kecerdasan emosional. Nilai minimum adalah 72 dan maksimum 112, menunjukkan perbedaan yang signifikan di antara siswa. Total jumlah nilai kecerdasan emosional untuk 80 siswa adalah 7.372. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecerdasan emosional yang baik dengan konsistensi yang tinggi.

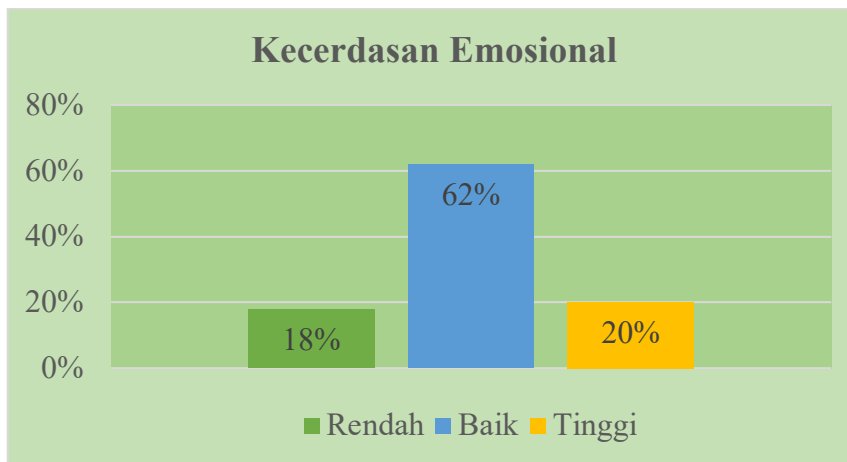
Tabel 2. Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa kelas XII di SMAN 13 Padang

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase Jumlah Responden	Klasifikasi
1	72-78	4	18%	Rendah
2	79-85	11		
3	86-92	26	62%	Baik
4	93-99	23		
5	100-106	15	20%	Tinggi
6	107-112	1		
		80	100%	

Setelah dilakukan pengolahan seluruh data kecerdasan emosional yang didapatkan dari kuesioner yang diisi oleh peserta didik kelas XII di SMAN 13 Padang didapatkan total nilai sebesar 7372 dengan jumlah peserta didik sebanyak 80 orang, diperoleh nilai mean 92 terletak pada interval 86-92 dan 93-99 tergolong baik, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional

peserta didik kelas XII di SMAN 13 Padang tergolong baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 1. Diagram Kecerdasan Emosional



B. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif mengenai data variabel Prestasi Belajar, diperoleh hasil dilihat dari rincian pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji deskriptif Variabel Prestasi Belajar

Descriptive Statistics	
Prestasi Belajar	
Mean	92
Median	93
Standard Deviation	5
Minimum	80
Maximum	98
Sum	7.339
N	80

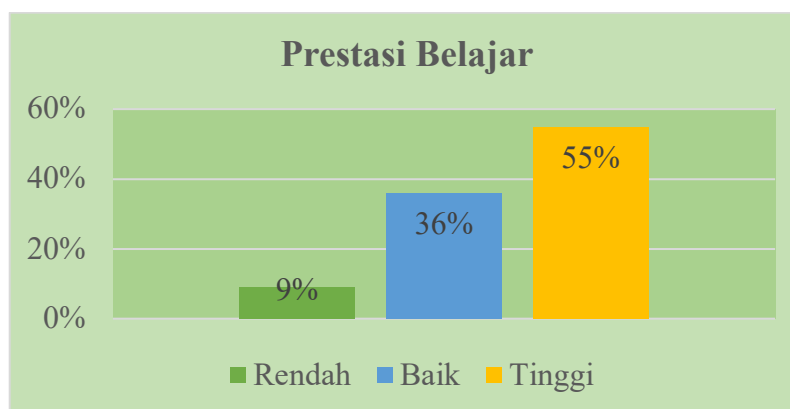
Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap prestasi belajar, diperoleh rata-rata (mean) nilai sebesar 92, dengan nilai median 93. Data menunjukkan bahwa deviasi standar adalah 5, mengindikasikan variasi yang relatif kecil dalam nilai-nilai tersebut. Nilai terendah (minimum) yang diperoleh adalah 80, sementara nilai tertinggi (maximum) mencapai 98. Total jumlah nilai yang dihitung adalah 7.339 dari 80 peserta. Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, prestasi belajar siswa berada pada tingkat yang baik dengan sedikit variasi antar individu.

Tabel 4. Gambaran Prestasi Belajar siswa kelas XII di SMAN 13 Padang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase Jumlah Responden	Klasifikasi
1	80-82	4	9%	Rendah
2	83-85	3		
3	86-88	11	36%	Baik
4	89-91	18		
5	92-94	14	55%	Tinggi
6	95-98	30		
		N= 80	100%	

Setelah dilakukan pengolahan seluruh data keadaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas XII di SMAN 13 Padang didapatkan total nilai sebesar 7339 dengan jumlah peserta didik sebanyak 80 orang, diperoleh nilai mean 92 terletak pada interval 92-94 dan 95-98 tergolong tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik kelas XII di SMAN 13 Padang tergolong tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 2. Diagram Prestasi Belajar



C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa

a. Uji Pra Syarat Analisis

Untuk mencari hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar siswa, peneliti melakukan uji pra-syarat analisis yakni uji normalitas untuk memastikan distribusi data, dan uji analisis linearitas dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis korelasi guna mengetahui hubungan antara kedua variabel.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan analisis Kolmogorov-Smirnov Test, nilai signifikansi residual menunjukkan hasil sebesar 0,200, > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa berdistribusi normal terdistribusi secara normal. Dengan demikian,

asumsi normalitas terpenuhi, yang memungkinkan penggunaan analisis statistik parametris lebih lanjut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,18914430
Most Extreme Differences	Absolute	0,059
	Positive	0,044
	Negative	-0,059
Test Statistic		0,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

2. Uji Linieritas

Adapun pada penelitian ini didapatkan data linear dengan nilai sig 0,675 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional linear dengan variabel Prestasi Belajar Siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	614,971	26	23,653	1,263	0,232
		Linearity	221,122	1	221,122	11,808	0,001
		Deviation from Linearity	393,849	25	15,754	0,841	0,675
	Within Groups		992,517	53	18,727		
	Total		1607,488	79			

b. Uji Hipotesis

Hasil pengujian korelasi product moment antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Output Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Prestasi Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.371**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	80	80
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.371**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan di atas didapatkan hasil nilai sig sebesar $0,001 < 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu diketahui nilai r hitung untuk hubungan Kecerdasan Emosional (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar $0,371 > r$ tabel $0,220$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan. Berdasarkan nilai r hitung (Pearson Correlations) yaitu $0,371$ yang telah diperoleh, maka kriteria kekuatan hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 13 Padang mempunyai tingkatan hubungan yang rendah.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengenal perasaan diri sendiri, mengenali perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik, serta mampu menjalin hubungan dengan orang lain (Goleman, 2020). Kecerdasan emosi dapat diukur melalui kemampuan seseorang untuk menyadari emosinya, memanfaatkannya untuk memotivasi diri sendiri ke arah yang lebih baik, mampu memahami perasaan orang lain, dan terampil dalam relasi sosial. Kecerdasan emosi sangat penting karena dapat memotivasi diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, dan menjaga beban stres agar tidak melumpuhkan kemampuan untuk melakukan hal-hal yang baik (Dewi & Yusri, 2023).

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup agama, yang berperan penting dalam membentuk kepribadian dan pola sikap individu. Ajaran agama memberikan pedoman dalam mengelola emosi dan bertindak sesuai nilai-nilai yang dianut. Selain itu, kesehatan fisik juga berpengaruh, di mana kesehatan yang baik mendorong emosi positif, sementara kesehatan yang buruk dapat meningkatkan emosi negatif. Usia merupakan faktor lain, di mana seiring bertambahnya usia, individu diharapkan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dan lebih stabil (Rohendi, 2018).

Faktor eksternal juga berperan penting dalam perkembangan kecerdasan emosional. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana anak belajar dan mengembangkan emosinya. Perilaku orang tua sangat mempengaruhi anak, karena mereka cenderung meniru tindakan dan sikap orang tua. Ketika orang tua menunjukkan kecerdasan emosional yang baik, anak akan belajar untuk mengelola emosi mereka dengan cara yang serupa (Nasution, 2019).

Lingkungan sekolah berfungsi sebagai wadah pendidikan yang penting dalam membentuk karakter dan emosi siswa. Sekolah tidak hanya bertugas memberikan pendidikan akademik, tetapi juga mendidik siswa dalam hal sikap dan nilai-nilai emosional. Dalam lingkungan ini, interaksi sosial dan pembelajaran tentang empati serta kerja sama dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa (Subianto, 2013).

Kecerdasan emosional dapat dikenali melalui ciri-ciri perilaku tertentu yang diungkapkan oleh (Goleman,2020). Lima wilayah utama yang menunjukkan kecerdasan emosional meliputi kemampuan mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, mengelola stres, serta membangun hubungan interpersonal yang positif, yang sangat membantu dalam proses belajar dan interaksi sehari-hari.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik menunjukkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami dan merespons perasaan orang lain dengan empati. Mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, menjalin hubungan positif dengan teman sebaya, dan mengatasi stres serta konflik dengan cara yang konstruktif. Siswa ini cenderung optimis, mampu mengambil keputusan yang tepat, dan mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bermanfaat, semua ini mendukung perkembangan pribadi dan akademis mereka. Kecerdasan emosional yang baik juga membantu siswa dalam belajar secara efektif, berinteraksi secara positif, dan menghadapi tantangan hidup sehari-hari dengan lebih baik (Manizar, 2016)

Adapun pada penelitian ini di temukan hasil kecerdasan emosional siswa kelas XII di SMAN 13 Padang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori baik. Dari 80 siswa yang diteliti, 49 siswa (62%) memiliki kecerdasan emosional yang baik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi menunjukkan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada materi pelajaran, memotivasi diri, optimis menghadapi kesulitan, serta menjalin hubungan interpersonal yang positif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional setiap orang berbeda-beda tergantung pada ketidakstabilan emosi yang dimiliki setiap orang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang, dan lingkungan adalah salah satunya, karena lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan emosi siswa.

Selain itu keadaan siswa kelas XII di SMAN 13 Padang yang terdiri dari beberapa siswa dengan latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda- beda mengakibatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda. Hal ini berdampak pada kegiatan pembelajaran dan hasil yang didapatkan oleh masing-masing siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini menjadi ukuran kinerja siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, yang diukur melalui nilai dari tes, ujian, dan ulangan. Prestasi

ini biasanya dilaporkan dalam rapor sekolah. Siswa dengan nilai rapor yang tinggi dianggap memiliki prestasi belajar yang baik, sedangkan siswa dengan nilai rendah menunjukkan prestasi yang kurang. Oleh karena itu, prestasi belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan siswa dalam pendidikan (Waritsman, 2020).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh proses yang dijalani siswa selama kegiatan pembelajaran. Menurut M. Jamil (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan mental, seperti kondisi fisiologis yang baik penting untuk keberhasilan belajar, serta kondisi psikologis yang mempengaruhi kualitas belajar secara keseluruhan. Selain itu, kondisi panca indera, intelegensi, dan bakat juga berkontribusi signifikan. Siswa dengan kecerdasan tinggi dan bakat di bidang tertentu cenderung lebih berhasil dalam belajar dibandingkan mereka yang tidak memiliki keunggulan tersebut.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup elemen-elemen dari luar individu, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga berperan sebagai dasar pendidikan pertama, di mana dukungan orang tua sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, lingkungan sekolah berfungsi sebagai tempat pendidikan formal kedua, di mana hubungan yang baik antara guru dan siswa serta metode pengajaran yang kreatif dapat membantu siswa mencapai prestasi optimal (Salsabila & Puspitasari, 2020)

Adapun pada penelitian ini diketahui bahwa siswa kelas XII di SMAN 13 Padang memiliki prestasi belajar pada kategori tinggi, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024. Dari 80 siswa terdapat 44 siswa (55%) dalam kategori prestasi belajar yang tinggi, 29 siswa (36%) dalam kategori prestasi belajar dalam kategori baik dan 7 siswa (9%) dalam kategori prestasi belajar rendah. Sesuai dengan hasil analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII di SMAN 13 Padang sudah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memahami pelajaran dengan baik meskipun belum maksimal. Prestasi belajar dapat diperoleh secara optimal jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, karena motivasi belajar mampu memberikan ransangan, gairah, kesenangan dan semangat dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian bahwa motivasi yang dimiliki siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar dikarenakan kurangnya minat dan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar dan

ketepatan dalam pengerjaan tugas maupun pengumpulannya akan berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajarnya.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa. Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan pribadi, emosi, dan sosial yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam mengatasi rintangan dan tekanan yang akan dihadapi (Lubis, 2020).

Hal ini menjelaskan bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual, kondisi sosial, minat dan keinginan secara spontan, dan motivasi belajar siswa yang berkontribusi pada kesuksesan siswa, tetapi juga kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional secara teoritis adalah kemampuan seseorang untuk mengelola emosinya saat berada di bawah tekanan. Terkadang seseorang tidak menyadari bahwa ketika dalam menghadapi tekanan, ada energi yang hilang. Suasana hati yang tidak menyenangkan dapat menyebabkan hilangnya semangat. Selain itu, ketidakpercayaan diri dan penurunan motivasi diri juga dapat menyebabkan konsentrasi hilang (Pranindhita, 2020)

Jelas jika seseorang mempunyai nilai kecerdasan emosional yang tinggi, maka orang tersebut akan hidup lebih bahagia dan nyaman serta sukses karena rasa percaya diri yang tinggi serta mampu mengontrol emosinya dalam bersikap dan bertindak karena mempunyai kesehatan mental yang baik. Ini dapat menurunkan kecerdasan emosional dan mengganggu hubungan dengan prestasi belajar (Ratnasari & Hamid, n.d.).

Kecerdasan emosional juga memungkinkan individu untuk dapat merasakan dan memahami dengan benar, yang selanjutnya mampu menggunakan daya dan kepekaan emosional sebagai energi informasi dan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Lubis, 2020). Siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal dan menjadi pribadi yang lebih mandiri dan percaya diri dengan demikian akan meningkatkan prestasi belajar.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi product moment menunjukkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel prestasi belajar siswa dengan nilai r hitung sebesar 0,371. Pada interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel berada pada kriteria lemah tetapi secara pasti terdapat hubungan diantara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 13 Padang. Hal ini dilihat dari siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan mendapatkan nilai yang rendah.

Maka demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah akan mendapatkan nilai yang rendah. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh oleh peneliti mendukung dari landasan teori hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu tentang hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII di SMAN 13 Padang diperoleh kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa kelas XII di SMAN 13 Padang berada pada klasifikasi baik, dengan nilai mean 92,15 dan persentase 62%. Sementara itu, prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga tergolong tinggi, dengan nilai mean 91,74. Terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar, dibuktikan dengan nilai sig 0,001 yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Nilai r hitung sebesar 0,371 menunjukkan adanya hubungan, meskipun dengan kekuatan yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kecerdasan emosional dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Referensi

- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65–71. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109>
- Febriani, I., & Muliati, I. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Perilaku Menyimpang Sosial Siswa di SMP Negeri 22 Padang. *Fondatia*, 6(4), 1071–1082. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2356>
- Goleman, D. (2020). *Working with Emotional Intelligence*. PT Gramedia.
- Hasbullah, J. dan A. M. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Illahi, U., Neviyarni, N., Said, A., & Ardi, Z. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.29210/3003244000>
- Lubis, S. (2020). *Konsep Kecerdasan Emosional Sebagai Metodologi Prestasi Belajar*. Guepedia.
- M. Jamil, I. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 1(1), 5–7. <https://doi.org/10.52960/jd.v2i1.90>
- Manizar, E. H. (2016). Mengelola kecerdasan emosi. *Tadbir*, 2(2), 1–16.
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya*, 8(1), 115–124. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Pranindhita, B. R. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Emosional Remaja Melalui Layanan Bibliotherapy. *Journal Of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 22–30.
- Rahayu, R. (2023). *Kronologi Siswa SMA Tantang Guru Berkelahi Berujung Dikeluarkan dari Sekolah*. DetikSulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita>
- Ratnasari, D., & Hamid, S. (n.d.). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas xi di smk bhakti persada bekasi*. 1–22.
- Rohendi, E. (2018). Ajaran Agama dan Pembentukan Kepribadian. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan*

- Dasar Kampus Cibiru*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v1i1.2713>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Salsabila, A., & Puspitasari. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2), 278–288.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Waritsman, A. (2020). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1), 28–32.
- Yanti, Y. K., & Muliati, I. (2024). Mengatasi Perundungan Verbal Melalui Peran Guru PAI Di SD Negeri 18 Karan Aur. *02(04)*, 248–260.